

**Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Materi Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam  
Kehidupan Melalui Problem Based Learning Kelas VII SMP Negeri 4  
Kecamatan Guguak**

**Hendri<sup>1</sup>, Salmiwati<sup>2</sup>, Rina Mala Putri<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UPTD SMPN 4 Kec. Guguak: [hendri782@guru.smp.belajar.id](mailto:hendri782@guru.smp.belajar.id)

<sup>2</sup>UIN M. Djamil Djambek Bukittinggi

<sup>3</sup>UPTD SDN 28 Lundang Kec. Ampek Angkek

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Materi Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak. Hal ini dapat dilihat hasil aktivitas siswa dari pra siklus ke siklus I dan II mengalami peningkatan lebih baik terutama Melalui Problem Based Learning. Penelitian ini dilaksanakan dalam, tahap pertama adalah kegiatan pra siklus, yaitu mencari data hasil belajar sebelum menggunakan Tahap kedua adalah pelaksanaan Siklus I dan II dengan menggunakan Melalui Problem Based Learning Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan Melalui Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar PAI Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I yaitu 74 menjadi 82 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 10,81%. Sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 87 dengan prosentase perubahan nilai sebesar 6,76% prosentase dari siklus I ke siklus II adalah 17,56%. dan ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis siklus I dan siklus II dapat diambil kesimpulan bahwa Melalui Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi Materi Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan Melalui Problem Based Learning Kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak

**Kata Kunci:** Peningkatan Motivasi Belajar, Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan, Problem Based Learning

**ABSTRACT**

This research is a Classroom Action Research (PTK). This study aims to determine how to increase student learning motivation in the material of presenting prayer and dhikr in the lives of students in class VII SMP Negeri 4 Guguak District. It can be seen that the results of student activity from pre-cycle to cycle I and II have improved better, especially through Problem Based Learning. This research was carried out in, the first stage is pre-cycle activities, namely looking for data on learning outcomes before using the second stage is the implementation of Cycles I and II using Through Problem Based Learning The results showed that the application of Through Problem Based Learning improved PAI learning outcomes This is evidenced by an increase in student learning outcomes from pre-cycle to cycle I, namely 74 to 82 with a percentage change in value of 10.81%. Meanwhile, the final test of cycle II was 87%. While in the final test of cycle II was 87 with a percentage change in value of 6.76%, the percentage from cycle I to cycle II was 17.56%. and learning completeness reached 100%. Based on the results of the analysis of cycle I and cycle II, it can be concluded that through Problem Based Learning can improve PAI learning outcomes on the material of Presenting Prayer and Zikir in Life Through Problem Based Learning Class VII SMP Negeri 4 Guguak District.

**Keywords:** Increased Learning Motivation, Prayer and Dhikr in Life, Problem Based Learning

**PENDAHULUAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka merupakan salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan formal di Indonesia, dalam implementasinya Kurikulum Merdeka merupakan proses pengembangan pembelajaran dan salah satunya adalah pola pembelajaran pasif menjadi

pembelajaran aktif- mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan saintifik serta pola belajar individu menjadi belajar kelompok (berbasis tim).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda- beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan tersebut yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Kemampuan mengajar yang baik dan benar merupakan salah satu tuntutan sebagai seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih serta menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan harus mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa. Pendekatan yang diterapkan pada Kurikulum Merdeka adalah pendekatan *scientific* yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan *scientific* adalah model pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*).

SMPN 4 Kec. Guguak merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dan input siswa yang masuk dengan kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi. serta wawancara dengan guru mata pelajaran PAI diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Dalam proses pembelajaran, sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan kebanyakan siswa merupakan keaktifan yang seharusnya tidak dilakukan dalam pembelajaran seperti aktif berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi, sibuk bermain handpone yang seharusnya tidak dilakukan pada pembelajaran teori, saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak bisa menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Menghadirkan Salat Dan Zikir Dalam Kehidupan. Hal ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan.

Berdasarkan kajian terhadap hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas VII SMPN 4 Kec. Guguak Guru menggunakan metode yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif dalam belajar, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi dapat mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Berdasarkan pada tanggapan beberapa siswa tentang metode ceramah yang digunakan guru dalam mengajar, mereka cenderung merasa jenuh dan bosan selama pembelajaran karena guru hanya berceramah dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi yang terjadi pada siswa dan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa, maka perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi di dalam proses pembelajaran.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas VII SMPN 4 Kec. Guguak tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Alasan pemilihan pembelajaran berbasis masalah adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, selain dituntut aktif dalam penyelesaian masalah siswa juga dituntut untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang dipelajari dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menuntut

pengajar dan atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan keaktifan peserta didik. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka dalam penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan McTaggart (1990:14) yang dikutip oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010:20-21), yaitu berbentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Subyek penelitian akan dilakukan pada siswa kelas VII SMPN 4 Kec. Guguk dengan jumlah populasi 15 orang.

Secara lengkap teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi motivasi Kelas**

Observasi merupakan suatu langkah yang baik untuk memperoleh data tentang pribadi dan tingkah laku setiap individu peserta didik. Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Lembar observasi yang digunakan berdasarkan skala penilaian, yang penilaiannya tidak dibuat dalam bentuk rentangan nilai tetapi hanya mendeskripsikan apa adanya. Lembar observasi akan diisi oleh observer dengan cara memberi tanda checklist (v) pada pilihan yang tepat sesuai dengan pengamatannya. Alternatif jawaban tiap item ada dua pilihan yakni “Ya” dan “Tidak”.

### **2. Lembar Penilaian Hasil belajar**

Lembar penilaian yang digunakan berdasarkan skala penilaian, penilaiannya dibuat dalam bentuk pendeskripsian sesuai dengan keadaan. Lembar penilaian hasil belajar akan diisi oleh guru pengampu yang secara keseluruhan dapat memantau kegiatan pembelajaran berbasis proyek dengan cara memberikan skor sesuai pengamatan guru pengampu. Skor diisi sesuai dengan kriteria penilaian hasil belajar praktikum yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil belajar Akhir akan diakumulasi dengan hasil lembar kerja proyek.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sebagai pelengkap dari data-data yang didokumentasikan, diantaranya adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar kehadiran siswa, jobsheet dan foto kegiatan pembelajaran dikelas.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum memasuki lapangan analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis Miles and Huberman (1984) dalam bukunya Sugiyono (2009:246) yang dilakukan dalam tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada masing-masing siklus.

Bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya namun yang sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penarikan kesimpulan merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan perlu diberi makna

agar dapat dimengerti oleh pihak pembaca.

keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa yakni jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75,00 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kecamatan Guguak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam materi "Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan" melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini dipilih karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, yang secara teoritis sejalan dengan teori konstruktivisme dan motivasi belajar. Dari penelitian yang sudah dilakukan diperoleh gambaran berupa:

1. **Peningkatan Hasil Belajar:** Data menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa mencapai 74, kemudian meningkat menjadi 82 pada siklus I, dan akhirnya mencapai 87 pada siklus II. Prosentase perubahan nilai dari pra-siklus ke siklus I sebesar 10,81%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 17,56%. Ketuntasan belajar siswa mencapai 100% pada siklus II
2. **Motivasi dan Keterlibatan Siswa:** Selain peningkatan hasil belajar, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih sering bertanya, serta terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan dalam pembelajaran berbasis masalah. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL berhasil meningkatkan interaksi sosial dan intelektual di kelas, yang berdampak langsung pada motivasi belajar siswa.

Peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa dapat dijelaskan melalui beberapa teori relevan dalam pembelajaran.

1. **Teori Konstruktivisme:** Menurut teori konstruktivisme yang dipopulerkan oleh **Jean Piaget**, pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Dalam konteks penelitian ini, metode PBL memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan memecahkan masalah nyata yang terkait dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep abstrak seperti pentingnya salat dan zikir, karena mereka dapat mengaitkannya dengan masalah konkret dalam kehidupan
2. **Teori Motivasi Belajar:** Teori motivasi belajar dari **Sardiman** menekankan pentingnya motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mendorong keberhasilan belajar. Metode PBL meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa lebih terlibat secara personal dalam proses pemecahan masalah. Motivasi intrinsik ini ditandai dengan peningkatan minat dan kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga didorong oleh keberhasilan siswa dalam mencapai target belajar yang ditetapkan, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata mereka
3. **Problem Based Learning (PBL):** PBL adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan masalah nyata untuk dipecahkan sebagai sarana untuk memahami konsep pembelajaran. Menurut teori **Barrows dan Tamblyn**, PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, siswa diajak untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan salat dan zikir dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena mereka diberikan kesempatan untuk bekerja secara kolaboratif dan menemukan solusi sendiri
4. **Teori Keterlibatan Sosial (Vygotsky):** **Lev Vygotsky** dalam teori keterlibatan sosialnya menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan kolaborasi dengan orang

lain. Penerapan PBL dalam penelitian ini mendukung konsep ini, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah dan saling belajar dari satu sama lain. Melalui diskusi kelompok, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama

#### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode Problem Based Learning (PBL) secara signifikan mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi "Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan." Peningkatan motivasi ini sejalan dengan teori konstruktivisme, teori motivasi belajar, dan teori keterlibatan sosial, yang semuanya menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan kolaboratif. Dengan demikian, PBL dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI maupun mata pelajaran lainnya yang memerlukan pemahaman konseptual dan aplikatif yang mendalam.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Daryanto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Hamzah B. Uno dkk. (2011). *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*. Yogyakarta: Bumi Aksara Yogyakarta
- Made Wena. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muhibin Syah. (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja grafindo
- Sutirman. (2013). *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KISIP)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Wijaya Kusumah, & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Ind